PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT INTERNAL DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2018)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun Oleh:
Sinta Aslivia
15.0102.0058

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT INTERNAL DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammasiyah Magelang

Disusun Oleh :
Sinta Aslivia
NIM. 15.0102.0058

PROGRAM STRUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sinta Aslivia

NPM **15.0102.0058**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Wawan Sadtya N., S.E, M.Si., Ak., CA.
Pembimbing I

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.
Pembimbing II

Tim Penguji

Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.
Ketua

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.
Sekretaris

Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA.
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1
Tanggal 7 SEP 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Sinta Aslivia
NIM : 15.0102.0058
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT INTERNAL DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2018)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 24 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,

Sinta Aslivia
NIM. 15.0102.0058

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Sinta Aslivia
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat, tanggal lahir	: Magelang, 28 Agustus 1997
Kewarganegaraan	: Indonesia
Tinggi, berat badan	: 155 cm, 43 kg
Agama	: Islam
Alamat tinggal	: Mranggen Rt 01 Rw 01 Desa Girirejo Kecamatan Kalingkrik Kabupaten Magelang
Telepon/Hp	: 085214117001
E-mail	: sintaaslifia@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN Girirejo Kaliangkrik, lulusan tahun 2009
2. SMP N 1 Kaliangkrik, lulusan tahun 2012
3. SMK N 2 Magelang, lulusan tahun 2015

Magelang, 24 Agustus 2019

Peneliti

Sinta Aslivia

NIM. 15.0102.0058

MOTTO

“Bila kamu sibuk dengan ibadah ritual dan bangga akan itu, maka itu tandanya kamu hanya mencintai dirimu sendiri, bukan Allah. Tapi, bila kau berbuat baik dan berkorban untuk orang lain, maka itu tandanya kau mencintai Allah dan tentu Allah senang karenanya. Buatlah Allah senang, maka Allah akan limpahkan rahmat-Nya dengan membuat hidupmu lapang dan bahagia.”

(Q.S. Al-Baqarah: 261-261)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya."

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Lakukanlah yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya."

(Magdalena Neuner)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2018)".** Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusun skripsi tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Wawan Sadtya Nugroho, M.Si, Ak, CA selaku dosen pembimbing 1 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini
2. Ibu Yulinda Devi Pramita, SE, M.Sc. selaku pembimbing 2 yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E, M.Sc selaku Ketua Program Studi Akuntansi
4. Seluruh dosen pengajar yang telah memberikan bekal ilmu dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Orang tua tercinta Bapak Muhlasin, Ibu Nuroniah serta saudara penulis Rahayu Sinatu usnia, Sheila Mei Lisa dan Sheila Mei Lina yang telah memberikan doa dan dorongan sehingga menjadi motivasi dalam terselesainya skripsi ini
6. Mega Wahyu, Novia Nur, Dian Rachmawati, Nugraheni Eka , Elsi Dwi, Luki, Nelly, Reni, Prasetya serta teman teman jurusan akuntansi khususnya angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang atas kebersamaannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Magelang, 24 Agustus 2019
Peneliti,

Sinta Aslivia
NIM. 15.0102.0058

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Persetujuan ii
Surat Pernyataan iii
Riwayat Hidup iv
Motto v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi vii
Daftar Tabel ix
Daftar Gambar x
Daftar Lampiran x
Abstrak xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kontribusi Penelitian 11
E. Sistematika Penulisan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori 14
   1. Teori Agensi 14
   2. Manajemen Laba 16
   3. Struktur Kepemilikan 20
   4. Komite Audit 23
   5. Kualitas Audit Eksternal 24
B. Telaah Penelitian Sebelumnya 28
C. Perumusan Hipotesis 30
   1. Struktur Kepemilikan 30
   2. Karakteristi Komite Audit 32
D. Model Penelitian 38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel 39
B. Data Penelitian 40
C. Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel 40

D. Metode Analisis Data 44
1. Statistik Deskriptif 44
2. Uji Asumsi Klasik 44
E. Analisis Regresi Berganda 46
F. Pengujian Hipotesis 47
1. Uji F 47
2. Uji t 48
3. Uji Koefisiensi Determinasi 49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Sampel Penelitian 50
B. Statistik Deskriptif 51
C. Uji Asumsi Klasik 55
1. Uji Normalitas Data 55
2. Uji Multikolonieralitas 56
3. Uji Autokorelasi 57
4. Uji Heteroskedastisitas 57
D. Analisis Regresi Berganda 58
E. Uji Hipotesis 61
1. Uji F 61
2. Uji t 62
3. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) 67
F. Pembahasan 68
1. Struktur Kepemilikan 68
2. Karakteristik Komite Audit 72
3. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba 77
BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan 80
B. Keterbatasan Penelitian 80
C. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah perusahaan yang melaporkan laba 2
Tabel 2.1 Telaah penelitian terdahulu 28
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel 41
Tabel 4.1 Tabulasi data 50
Tabel 4.2 Hasil uji statistik deskriptif 51
Tabel 4.3 Hasil uji normalitas 55
Tabel 4.4 Hasil uji Multikolonieralitas 56
Tabel 4.5 Hasil uji autokorelasi 57
Tabel 4.6 Hasil uji heteroskedastisitas 58
Tabel 4.7 Hasil uji regresi linier berganda 59
Tabel 4.8 Hasil uji F 61
Tabel 4.9 Hasil uji t 62
Tabel 4.10 Hasil uji koefisiensi determinasi 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Model Penelitian 38
Gambar 3.1 Penerimaan uji F..... 48
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t..... 48
Gambar 4.1 Hasil uji F 62
Gambar 4.2 Hasil uji t kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba..... 63
Gambar 4.3 Hasil uji t kepemilikan institusional terhadap manajemen laba 64
Gambar 4.4 Hasil uji t ukuran komite audit terhadap manajemen laba 64
Gambar 4.5 Hasil uji t keahlian komite audit terhadap manajemen laba..... 65
Gambar 4.6 Hasil uji t jumlah rapat komite audit terhadap manajemen laba 65
Gambar 4.7 Hasil uji t masa jabatan komite auditterhadapmanajemen laba 66
Gambar 4.8 Hasil uji t kualitas audit eksternal terhadap manajemen laba 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar perusahaan yang menjadi sampel 87
Lampiran 2 Perhitungan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional . 88
Lampiran 3 Perhitungan karakteristik komite audit dan kualitas audit eksternal . 92
Lampiran 4 Perhitungan total accruals..... 96
Lampiran 5 Perhitungan regresi untuk menghitung non discretional accruals ... 100
Lampiran 6 Perhitungan non discretional accruals 106
Lampiran 7 Perhitungan Discretional Accruals 112
Lampiran 8 Hasil uji normalitas..... 116
Lampiran 9 Hasil uji multikolonieralitas 116
Lampiran 10 Hasil uji autokorelasi 117
Lampiran 11 Hasil uji heteroskedastisitas..... 117
Lampiran 12 Hasil uji F 117
Lampiran 13 Hasil uji t 118
Lampiran 14 Hasil analisis linier berganda..... 118

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT INTERNAL DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2018)

Oleh:

Sinta Aslivia

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan ialah selama 5 tahun, mulai dari tahun 2014 sampai 2018. Manajemen laba diukur dengan *Discreatonary Accruals* menggunakan *Modified Jones Model*. Populasi pada penelitian ini adalah 143 seluruh perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur periode tahun 2014 sampai 2018. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 24perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilkaninstitusional, ukuran komite audit, keahlian komiete audit, masa jabatan ketua komite audit, dan kualitas audit eksternal tidak berpengaruhtehadap manajemen laba. Jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit,masajabatan ketua komite audit, kualitas audit eksternal, manajemen laba

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan maupun posisi keuangan . Laporan keuangan diperlukan dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yaitu informasi laba. *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya dan bermanfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka waktu panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi.

Laporan laba rugi merupakan hal yang sangat penting karena informasi laba yang diterima dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi laporan keuangan. Informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja dan pertanggung jawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang sudah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang Informasi laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sering menjadi target rekayasa melalui tindakan

opportunistic manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya (Hasty and Herawaty 2017). Salah satu tindakan *opportunistic* manajemen yaitu adanya manajemen laba (*earning management*).

Pada tahun 2015 sampai 2017, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fenomena kenaikan jumlah perusahaan yang mencatat laba baik pada sektor manufaktur maupun seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut tabel 1.1 tentang jumlah perusahaan yang mencatat laba pada tahun 2015 sampai 2017 :

Tabel 1.1
Jumlah perusahaan yang melaporkan laba di BEI

Tahun	Semua sektor	Sektor manufaktur	Persentase
2015	**361**	**93**	**25,76%**
2016	**402**	**117**	**29,10%**
2017	**413**	**120**	**29,06%**

Sumber: www.idx.co.id

Tabel tersebut menginformasikan adanya peningkatan jumlah perusahaan yang mencatat laba dari tahun 2015 sampai 2017, baik seluruh sektor perusahaan maupun perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang mencatat laba pada tahun 2015 tercatat 361 perusahaan, tahun 2016 sebanyak 402 perusahaan yang mencatat laba, sedangkan pada tahun 2017 perusahaan yang mencatat laba sebanyak 413. Pada sektor manufaktur perusahaan yang mencatat laba tahun 2015 terdapat 93 perusahaan, 117 perusahaan pada tahun 2016, dan 120 pada tahun 2017. Tabel 1.1 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang mencatat laba dapat menjadi tolak ukur

dalam penilaian kinerja perusahaan. Peningkatan tersebut dapat menjelaskan bahwa kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI semakin membaik. Kinerja keuangan yang baik juga dapat disebabkan adanya manajemen laba yang dilakukan pihak manajer. Manajemen laba dilakukan manajer supaya laporan keuangan yang dihasilkan terlihat baik.

Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Scott (2006) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua yaitu pertama, melihat manajemen laba sebagai perilaku *oportunistik* manajer untuk memaksimumkan utilitinya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs* (*opportunistic earning management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* dimana manajemen laba memberikan suatu keleluasaan kepada manajer untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Manajemen laba akan menimbulkan dampak secara langsung terhadap kemampuan prediktif informasi laporan keuangan atas gambaran posisi laba perusahaan. Manajemen laba juga mengakibatkan keputusan yang diambil dapat merugikan investasi.

Scott (2006) berpendapat bahwa tindakan manajemen laba digunakan untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan segaja dengan cara pemilihan kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu oleh manajer

dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Manajemen laba tidak seutuhnya dikatakan sebagai suatu tindakan yang negatif karena manajemen laba tidak selamanya berorientasi pada manipulasi laba, namun dengan adanya manajemen laba dapat mengurangi kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan keuangan yang disajikan. Manajemen laba mengakibatkan laporan keuangan tidak mampu berfungsi sebagai media pertanggungjawaban manajer kepada pemilik karena informasi yang terkandung didalamnya tidak mencerminkan keadaan dan posisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Jensen & Meckling (1976) dalam teori keagenan menyarankan untuk membentuk suatu mekanisme pengawasan terhadap kepentingan manajer dan para pemegang saham untuk menyelaraskan konflik kepentingan. Penyelarasan konflik kepentingan dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham selaku *principal* dan manajemen sebagai *agent.* Teori keagenan menjelaskan bahwa *agent* tidak selalu berusaha untuk memaksimalkan tanggung jawab yang diberikan *principal.* Masalah keagenan dapat disebabkan adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal.*

Asimetri informasi yaitu keadaan dimana *agent* lebih memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal* mengenai kondisi sebenarnya perusahaan. Pencegahan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjamin kredibilitas informasi laporan keuangan maka diperlukan pengawasan terhadap manajemen laba. Pengawasan dan kontrol terhadap manajemen diperlukan agar tindakan yang dilakukan manajemen sesuai

dengan keinginan *agent*. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dan auditor eksternal diperlukan untuk mengawasi kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Sihombing and Laksito 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti & Hendratno (2017) menyatakan bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Kouaib & Jarboui (2014) struktur kepemilikan juga dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba. Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinnya (Susiana and Herawaty 2007). Hasil penelitian Putri & Yuyetta (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin rendah manajemen laba. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Hasty & Herawaty (2017), Eka Lestari dan Murtanto (2016) serta Aryanti & Hendratno (2017). Penelitian Putri & Titik (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai arah positif terhadap manajemen laba, semakin besar kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan praktek manajemen laba yang semakin oportunis.

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar (Eka Lestari dan

Murtanto 2016). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian Aryanti & Hendratno (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut Eka Lestari dan Murtanto (2016) serta penelitian Putri & Yuyetta (2013) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, banyak atau sedikitnya hak suara yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba.

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tatap independen dan manajemen Arens et al., (2008). Definisi komite audit menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 adalah "komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris". Penelitian yang dilakukan Felicia & Ghozali (2017) menyatakan bahwa ukuran komite audit dan rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Sihombing & Laksito (2017) menunjukkan bahwa ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit dan masa jabatan ketua komite audit dapat menurunkan manajemen laba di perusahaan. Hasil yang sama dilakukan oleh Sirait, Anantadjaya, & Hardianto (2014) yang menyimpulkan bahwa independensi dan kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil

yang berbeda ditunjukan oleh penelitian Lufita & Suryani (2018) dan penelitian Eka Lestari dan Murtanto (2016) yang menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, disebabkan karena pembentukan komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan yang seharusnya dapat melakukan fungsi pengawasan hanya bersifat mandatori saja agar dapat memenuhi peraturan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan Zeptian & Rohman (2013), Pamudji & Trihartati (2010), Xie (2003) menyatakan dewan komite audit berpengaruh positif namun tak signifikan terhadap manajemen laba.

Audit eksternal berfungsi sebagai sebuah mekanisme pengawasan penting dalam sebuah perusahaan (Kouaib and Jarboui 2014). Nasution & Nazar (2018) menyatakan bahwa kualitas audit eksternal yang diproksikan dengan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Penelitian Putri & Yuyetta (2013) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Aryanti & Hendratno (2017), Elham, Salehi, & Vali (2016) dan Kouaib & Jarboui (2014) Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Nasution et al., (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Eka Lestari dan Murtanto (2016), Lufita & Suryani (2018) serta Sihombing & Laksito (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran

KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maya (2012) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba, disebabkan karena perusahaan yang diaudit oleh KAP besar tidak terbukti membatasi perilaku manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Laksito (2017). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel karakteristik komite audit dan kualitas auditor eksternal. Sedangkan perbedaannya, **pertama** terletak menambahkan variabel kepemilikan manajerial. Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan dapat mengurangi kepercayaan agen terhadap kinerja manajemen. Konflik kepentingan menyebabkan adanya *agency cost* yang harus dikeluarkan principal. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi akan membantu mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan. Proksi kepemilikan manajerial juga dilakukan oleh Hasty & Herawaty (2017) serta penelitian Kouaib & Jarboui (2014).

Perbedaan **kedua** menambahan variabel kepemilikan institusional. Teori agensi merupakan teori yang menyatakan adanya hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu pemilik dan manajemen. Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang lebih dikenal dengan konflik keagenan. Masalah konflik keagenan ini dapat membuat manajemen melakukan tindakan

oportunistic untuk memaksimalkan kepuasannya, salah satunya dengan melakukan tindakan manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Boediono (2005) menyatakan bahwa persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Perbedaan **ketiga** terletak pada pemilihan sampel. Jika penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan non-financial yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan **keempat** ialah menggunakan periode penelitian dari tahun 2014 sampai 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, komite audit dan kualitas audit eksternal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang, fenomena dan perbedaan analisis sebelumnya perlu dilakukan penelitian tetang **"Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba"**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Keahlian Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?
5. Apakah Jumlah Rapat Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?
6. Apakah Masa Jabatan Ketua Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?
7. Apakah Kualitas Audit Eksternal memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dibentuk tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018

3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018
5. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018
6. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Masa Jabatan Ketua Komite Audit terhadap Manajemen Laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018
7. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Kualitas Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018

D. KONTRIBUSI PENELITIAN

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi dan perilaku manajemen, khususnya dalam bidang manajemen laba. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

2. Kelembagaan

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan mengenai struktur kepemilikan, karakteristik komite audit dan kualitas laporan keuangan terhadap manajemen laba.

b. Bagi akademis

Penelitian ini memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan peran struktur kepemilikan, karakteristik komite audit dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mencermatu perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan tang berkaitan dengan oencapain kepentingan manajemen dalam suatu perusahaan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan permasalahan yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini menguraikan tentang konsep dasar teori-teori yang digunakan sebagai dasar

pemecahan masalah yang diteliti, yaitu berisi tentang telaah teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

Bab III Metoda Penelitian, bab ini menerangkan metoda yang digunakan dalam penelitian, yaitu berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel dan metoda analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menerangkan tentang pembahasan mengenai pemecahan masalah yang dilakukan dengan alat analisis yaitu statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, hasil regresi linier berganda, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian skripsi yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. TELAAH TEORI

1. Teori Agensi

Teori agensi dikemukakan oleh Jensen & Mecklin (1976) yang menyatakan bahwa *agency theory* merupakan suatu hubungan keagenan yang muncul pada saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*)untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Menurut Jensen, teori keagenan menpunyai dua tujuan yaitu:

a. Meningkatkan kemampuan individu (baik *prinsipal* maupun *agent*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The belief revision role).*

b. Mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara *prinsipal* dan *agent* sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*).

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu:

a. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri *(self interest)*.

b. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang *(bounded rationality*.

c. Manusia selalu menghindari resiko *(risk averse)*.

Teori keagenan ini menganggap bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. *Principal* atau pemegang saham diasumsikan hanya tertarik pada laba perusahaan atau manfaat dari investasi yang telah mereka tanamkan keperusahaan. *Agent* atau biasa disebut manajer diasumsikan menerima kepuasan dari memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi mereka sendiri, Sehingga dengan adanya kepentingan yang berbeda menyebabkan munculnya konflik kepentingan. Wibisono & Sulistyanto (2003) menyatakan bahwa pihak manajer kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat opportunistik, yaitu sifat yang hanya mengutamakan kepentingan pribadinya.

Manajer sebagai pengelola perusahaan merupakan orang yang lebih banyak mengetahui mengenai informasi internal dan prospek dari suatu perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan si pemilik. Manajemen berkewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemilik perusahaan mengenai kondisi perusahaan. Sinyal itu dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Ketidakseimbangan penguasaan informasi, akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetris informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik akan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga akan menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa asimetri informasi menyebabkan dua permasalahan yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*.

Moral hazard yaitu permasalahan yang muncul jika *agent* tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja. *Moral hazard* merupakan tindakan *agent* dalam memaksimalkan utulitasnya dengan mengorbankan pihak lain, dalam situasi dimana mereka tidak menanggung semau konsekuensi atau tidak menikmati secara penuh manfaat dari tindakan tersebut. *Adverse selection* merupakan suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh *agent* didasarkan pada informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai kelalaian dalam tugas.

Untuk meredam tindakan *agent* yang tidak sesuai dengan kepentingan *principal* terdapat dua cara menurut Jensen & Meckling (1976) yaitu:

a. Mengawasi perilaku *agent* dengan mengadopsi fungsi audit dalam mekanisme *corporate governance* lain yang dapat meluruskan kepentingan *agent* dengan kepentingan *principal.*
b. Menyediakan insentif kepegawaian yang menarik kepada *agent* dan mengadakan struktur *reward* yang dapat membujuk para agent untuk bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik *principal*.

2. Manajemen Laba

Coperland (1968) mendefinisikan manajemen laba sebagai kegiatan yang mencakup usahan manajemen untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba perusahaan sesuai dengan kepentingan manajer. Manajemen laba juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan

manajer berupa menaikkan maupun menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Upaya manajemen laba dilakukan dengan cara memanfaatkan kebijakan akuntansi tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan pihak manajemen. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menyesatkan para pemakai laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan (Fischer & Rosenzweig, 1995).

Manajemen laba berbeda dengan kecurangan. Perbedaan tersebut terletak pada tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi. Manajemen laba merupakan rekayasa pelaporan keuangan dalam batas–batas tertentu yang tidak melanggar standar pelaporan keuangan. Rekayasa pelaporan keuangan dilakukan oleh manajemen dengan memanfaatkan wewenangnya dalam memilih metode akuntansi yang diizinkan oleh standar. Manajer memiliki fleksibilitas dalam memilih metode maupun kebijakan akuntansi dari berbagai alternatif metode dan kebijakan yang ada. Metode dan kebijakan yang dipilih berdasarkan preferensi manajer, dimana metode dan kebijakan tersebut dirasa paling menguntungkan pada periode pelaporan.

Menurut Scott (2006) beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, antara lain sebagai berikut:

a. Motivasi bonus, yaitu manajer akan yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonusnya.
b. Motivasi kontrak, berkaitan dengan utang jangka panjang, yaitu manajer menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default*.
c. Motivasi politik, Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.
d. Motivasi pajak, pajak merupakan salah satu alasan utama perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan. Berbagai metode akuntansi dilakukan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan perusahaan.
e. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*), CEO yang mendekati masa pensiun cenderung akan menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka, CEO yang tidak berhasil meningkatkan kinerja perusahaan cenderung akan melakukan manajamen laba agar tidak diberhentikan, dan CEO baru untuk menunjukkan kesalahan dari CEO sebelumnya.
f. Penawaran saham perdana (IPO), manajer perusahaan yang *go public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih

tinggi atas sahamnya dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap peramalan laba perusahaan ke depan.

g. Pentingnya memberi informasi kepada investor, informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik

Pola manajemen laba menurut Scott (2006) dapat dilakukan dengan cara :

a. Taking a Bath

Taking a bath terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

b. Income Minimization

Income minimization dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. Income Maximization

Income maximization dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar, pola ini dilakukan perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

d. Income Smoothing

Income smoothing dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting didalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan *equity* tetapi juga oleh prosentase kepemilikan oleh manajer dan institusional. Pada perusahaan modern, kepemilikan perusahaan biasanya sangat menyebar.

Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan dibagi menjadi dua yaitu

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang

diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Jensen and Meckling 1976)

Proporsi jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan ada kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Faisal 2005). Kepemilikan oleh manajer dalam perusahaan akan mampu menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar lebih berhati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan (Gede, Mahariana, and Ramantha 2014)

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict.* Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan

pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Pemegang saham institusional memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan investor individu, terutama pemegang saham institusional mayoritas atau diatas 5%. Pemegang saham institusional besar diasumsikan memiliki orientasi investasi jangka panjang. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Faisal 2005).

Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Tingkat kepemilikan manajerial tinggi dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Hal ini disebabkan tingginya hak voting yang dimiliki manajer. Adanya pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajer maka akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

4. Komite Audit

Arens & Loebbecke (2000) dalam buku *Auditing: An Integrated Approach* menyatakan bahwa:

"An audit committee is a selected number of members of company board of directors whose responsibilities include helping auditors remain independent of management. Most audit committees are made up three to five or sometimes as many as seven directors who are a part of company management".

Definisi komite audit menurut Arens & Loebbecke (2000), dapat diperoleh kesimpulan bahwa komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris untuk mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal di dalam perusahaan. Untuk mempertahankan independensi, komite audit beranggotakan komisaris independen, dan pihak- pihak diluar perusahaan yang terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawab terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa kualifikasi anggota komite audit, menurut The Treadway Commission (1994), antara lain:

a. Independen
b. Memiliki aktivitas bisnis

c. Kemiliki kemampuan komunikasi, *natural curiosity and healthy skepticism*

d. *Vigilance*

5. Kualitas audit eksternal

Meutia (2004) mendefinisikan audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberiakan pengesahan terhadap laporan keuangan. Pihak yang mengaudit terdiri dari dua yaitu audit internal dan audit eksternal. Audit internal yaitu dimana yang bertugas mengaudit laporan keuangan perusahaan dari pihak perusahaan sendiri. Audit eksternal adalah pemeriksaan eksternal dari laporan keuangan perusahaan yang dipersiapkan oleh suatu organisasi tertentu.

Tujuan dari Audit eksternal adalah untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa adanya tindak kecurangan di dalamnya. Kegiatan Audit Eksternal dimaksudkan sebagai persyaratan pada perusahaan yang go public untuk memberikan bukti akan kebenaran laporan keuangan kepada investor. Audit eksternal juga bisa dimaksudkan untuk melakukan tugas khusus seperti penyelidikan.

Tanggung jawab utama auditor eksternal adalah memberikan opini atas kewajaran pelaporan keuangan organisasi, terutama dalam penyajian posisi keuangan dalam suatu periode. Auditor eksternal juga menilai apakah laporan keuangan organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-

prinsip akuntansi yang diterima uamum dan ditetapkan secara konsisten dari periode ke periode. Opini auditor eksternal akan digunakan para pengguna laporan keuangan, baik dalam organisasi terlebih di luar organisasi karena laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Terdapat lima pendapat yang mungkin diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan yang diauditnya Mulyadi (2002) Pendapat tersebut adalah:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi yang berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan keuangan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor. Kata wajar dalam paragraf pendapat mempunyai makna:

1) Bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran.
2) Lengkap informasinya.

b. Laporan yang Berisi Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan.

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit bentuk baku.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit, jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini:

1) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisikondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
3) Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor juga akan memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup

auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

e. Pernyataan tidak Memberikan Pendapat

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat. Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.
2) Auditor tidak Independen dalam hubungannya dengan kliennya.

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi kesalahan yang material dalam laporan keuangan. kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah sajitersebut tergantung pada independensinya. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit eksternal dapat diukur dari ukuran KAP. Ukuran KAP adalah wakil untuk kualtas audit karena tidakada satu klien yang penting untuk satu KAP yang berukuran besar (KAP big four), dan mempunyai reputasi yang lebih besar untuk kehilangan (keseluruhan kelompok klien mereka) jika mereka salah melaporkan.

B. TELAAH PENELITIAN SEBELUMNYA

Tabel 2.1
Telaah penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pasilongi, Rifki dan Wiwin (2018)	Pengaruh kualitas audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	Variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
2	Novi lufita, elly suryani (2018)	Pengaruh kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan Terhadap manajemen laba	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba.
3	Ayu Dwi, Vinola Herawaty (2017)	Pengaruh struktur kepemilkan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kualitas audit eksternak sebagai variabel moderasi	Struktur kepemilikan, profitabilitas, kebijakan deviden memengaruhi manajemen laba. Sedangkan kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.
4	Eka Lestari, Murtanto (2017)	Pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit, struktur kepemilikan, kualitas audit terhadap manajemen laba	komite audit dan kepemilikan majerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. kualitas audit eksternal dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
5	Felicia Marsha, Imam Ghozali (2017)	Pengaruh ukuran komite audit,audit eksternal, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba	Ukuran komite audit dan jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. KAP dan jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6	Inne Aryanti, Farida Titik (2017)	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas ausit terhadap manajemen laba	Kepemilikan manajerial dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7	Margareth A. R. Sihombing, Herry Laksito (2017)	Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba	Variabel ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan masa jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.keahlian komite audit dan kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
8	Amel kouaib, anis jarbouib (2014)	External audit quality and ownership structure: interaction and impact on earnings management of industrial and commercial tunisian sectors	Efek silang senioritas auditor dan properti institusional, memiliki efek positif di sektor komersial.
9	Herty Rita Sirait, Samuael Pd, Florentinus Nugro (2014)	Komite audit dan manajemen laba	Independensi komite audit dan kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel efektivitas pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
10	Ingrid Christiani, Yeterina Widi Nugrahanti (2014)	Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba	Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Sumber : beberapa artikel yang diolah tahun 2019

C. PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Struktur Kepemilikan

a. Kepemilikan manajerial dan manajemen laba

Menurut teori agensi perusahaan merupakan sebuah kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan pihak yang mendelegasikan wewenangnya kepada *agen*t untuk mengelola kepemilikannya dalam sebuah hubungan kontrak kerja (Jensen & Smith, 1985). Pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan memunculkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi menciptakan masalah bahaya moral (*moral hazard*). *Moral hazard* merupakan tindakan agent dalam memaksimasi utilitasnya dengan mengorbankan kepentingan yang lain, dalam situasi dimana mereka tidak menanggung semua konsekuensi dari keputusan yang diambilnya. Salah satu bentuk tindakan moral hazard ialah manajemen laba. Manajemen laba terdiri dari dua perspektif yaitu perspektif opportunistik dan perspektif *efficient contracting. Efficient contracting* dimana manajemen laba memberikan suatu keleluasaan kepada manajer untuk melindugi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat. Tindakan *moral hazard* dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial dapat digunakan untuk mengurangi *moral hazard* yang berpotensi timbul, karena dengan

memiliki saham diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Kepemilikan saham dapat meningkatkan efisiensi manajemen laba dalam hal mengurangi pajak .

Penelitian Putri & Yuyetta (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin rendah manajemen laba. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Hasty & Herawaty (2017), Eka Lestari dan Murtanto (2016) serta Aryanti & Hendratno (2017). Berdasarkan penelitian teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{1a} : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

b. Kepemilikan institusional dan manajemen laba

Teori keagenan adalah hubungan kerja sama antara pihak yang memberi wewenang (*principle*) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Masalah keagenan muncul karena terdapat konflik perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajemen. Asimetri informasi dapat mendorong agent untuk melakukan tindakan *moral hazard*. *Moral hazard* dapat juga dapat merupakan tindakan efisiensi contrakting dimana manajemen laba memberikan keleluasaan manajer untuk melindungi diri mereka untuk kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan yaitu dengan maksimalisasi tingkat pengawasan terhadap tindakan manajer.

kepemilikan institusional juga dapat mengurangi adanya tindakan manajemen laba yang dapat merugikan bagi pemegang saham.

Rahmawati (2012) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan dipercaya mampu memengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, sehingga dapat diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian Aryanti & Hendratno (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis ke 2 sebagai berikut :

H_{1b} : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2. Karakteristi Komite Audit

a. Ukuran komite audit dan manajemen laba

Hubungan keagenan yang terjadi di perusahaan antara pemilik dan manajemen memunculkan asimetri informasi diantara kedua belah pihak. Asimetri informasi dapat menambah celah manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba, sehingga perlu dilakukan adanya

pengawasan untuk menjaga kepentingan pemilik (Sihombing and Laksito 2017). Salah satu tindakan yang ditimbulkan dari adanya asimetri informasi yaitu tindakan *adverse selection. Adverse selection* merupakan keadaan dimana *principal* tidak mengetahui apakah keputusan yang diambil *agent* didasarkan informasi yang diperoleh *principal* atau terjadi karena kelalain dalam tugas yang dilakukan *agent. Adverse selection* dapat menimbulkan adanya tindakan *opportinisti*c yang dilakukan manajer. Tindakan *opporunistic* dilakukan untuk memeksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political cost* (*opportunistic earning management*). Komite audit dengan jumlah anggota yang cukup akan mendorong fungsi pengawasan atas tindakan yang dilakukan *agent*. Komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang anggota, baik yang berasal dari komisaris independen maupun pihak luar perusahaan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015).

Sihombing & Laksito (2017) serta penelitian Felicia & Ghozali (2017) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin banyak jumlah anggota komite audit dapat mengurangi praktik manajemen laba. Berdasarkna konsep teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis ke tiga dirumuskan sebagai berikut :

H_{2a} : Ukuran Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

b. Keahlian komite audit dan manajemen laba

Teori keagenan menjelaskan adanya permasalahan dalam bentuk *adverse selection. Adverse selection* terjadi karena *agent* memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan *principal*. *Adverse selection* dapat menyebabkan tindakan *opportunistic*. *Opportunistic* dapat diminimalisir dengan melakukan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawal kepentingan pemegang saham perusahaan dan mengawasi kualitas audit dan laporan keuangan perusahaan (Sihombing and Laksito 2017). Karakteristik komite audit yang baik dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang penting yang dapat melemahkan masalah keagenan, salah satunya dengan keahlian anggota komite audit. Anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dapat melakukan pengawasan yang lebih efisien dan lebih kompeten. Hal ini disebabkan karena anggota komite audit ini telah dibekali dengan pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan yang menunjang lingkup pekerjaannya sehingga akan lebih memahami pola manajemen laba di perusahaan dan dapat mencegah praktik manipulasi laba.

Sirait et al., (2014) menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dapat mengurangi praktek manajemen laba.

H_{2b} : Keahlian Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

c. Jumlah rapat komite audit dan manajemen laba

Teori agensi menyatakan bahwa pentingnya tata kelola perusahaan yang baik digunakan untuk mengendalikan masalah keagenan. *Adverse selection* merupakan tindakan *opportunistic* manajemen yang disebabkan informasi yang dimiliki *agent* lebih banyak dibandingkan informasi perusahaan yang diketahui *principal*. Frekuensi pertemuan yang rutin dapat mengurangi tindakan manajemen laba (Pamudji and Trihartati 2010). Komite audit wajib mangadakan rapat 3 hingga 4 kali setahun untuk melaksanakan kewajibannya yang berhubungan dengan hal-hal proses pelaporan keuangan (Mintara 2008). Komite audit yang melakukan pertemuan kurang dari jumlah minimum yang ditetapkan, berpeluang terjadinya kembali manajemen laba (Abbott et al., 2005).

Sihombing & Laksito (2017) serta penelitian Felicia & Ghozali (2017) menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jumlah pertemuan anggota komite audit yang lebih banyak akan mengungkapkan manajemen laba yang lebih rendah. Berdasarkan telaah teori dan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis:

H_{2c} : Jumlah Rapat Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

d. Masa jabatan ketua komite audit dan manajemen laba

Teori keagenan merupakan teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan kontraktual antara pemilik saham sebagai *agent* dan manajer sebagai *principal*. Masalah dalam teori keagenen ialah adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik saham. Terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu moral hazard dan adverse selection. *Adverse selection* yaitu keadaan dimana informasi yang dimiliki manajer dan pemilik perusahaan tidak seimbang, manajer lebih memiliki banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Adverse selection dapat dipengaruhi ileh sifat opportunistik yang dimiliki manajer. Opportunistik ialah sifat manajer yang hanya mementingkan keuntungannya sendiri. Fungsi pengawasan sangat diperlukan dalam menanggulangi sifat *opportunistic* manajer. Masa jabatan ketua komite audit akan mempengaruhi efektifitas fungsi pengawasan yang dilaksanakan. Seseorang yang sudah menjabat lama sebagai ketua komite audit akan mempunyai pemahaman dan pengalaman yang lebih tentang aktivitas bisnis dan perilaku manajer perusahaan. Pengalaman dan pemahaman ini akan digunakan secara terus menerus untuk mengevaluasi dan memperbaiki pengawasan terhadap perusahaan.

Beasley (1996) menemukan bahwa kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba lebih rendah pada perusahaan yang memiliki masa jabatan ketua komite audit yang lebih lama.

Sihombing & Laksito (2017) menyatakan bahwa masa jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hipotesis ke enam yang diajukan peneliti:

H_{2d} : Masa Jabatan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba

3. Kualitas audit eksternal dan manajemen laba

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam teori agensi menyatakan bahwa wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *prinsipal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Adanya asimetri informasi, menyebabkan manajer bertindak sesuai kepentingan pribadi. Salah satu bentuk permasalan keagenan ialah adanya *adverse selaction. Adverse selection* didukung adanya sifat *opportunistic* yang dimiliki manajer. Sifat *Opportunistic* manajer dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan dapat merugikan investor,karena manajer tidak menyajikan informasi yang sebenarnya mengenai posisi keuangan perusahaan tersebut atau bisa disebut tindakan manajemen laba. *Adverse selection* dapat ditanggulangi dengan melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen. Maka dari itu diperlukan pengawasan atas tindakan manajer tersebut, salah satunya dengan audit eksternal. Kemampuan eksternal audit untuk mengurangi manajemen laba, dipengaruhi kualitas auditor eksternal (Becker et al., 1998).

Nasution et al. (2018) menyatakan bahwa kualitas audit eksternal yang diproksikan dengan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh

penelitian yang dlakukan Aryanti & Hendratno (2017), Elham et al., (2016) dan Kouaib & Jarboui (2014), Putri & Yuyetta (2013). Dari penelitian sebelumnya dan telaah teori maka dapat dirumuskan hipotesissebagai berikut:

H_3 : Kualitas Audit Eksternal berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

D. Model Penelitian

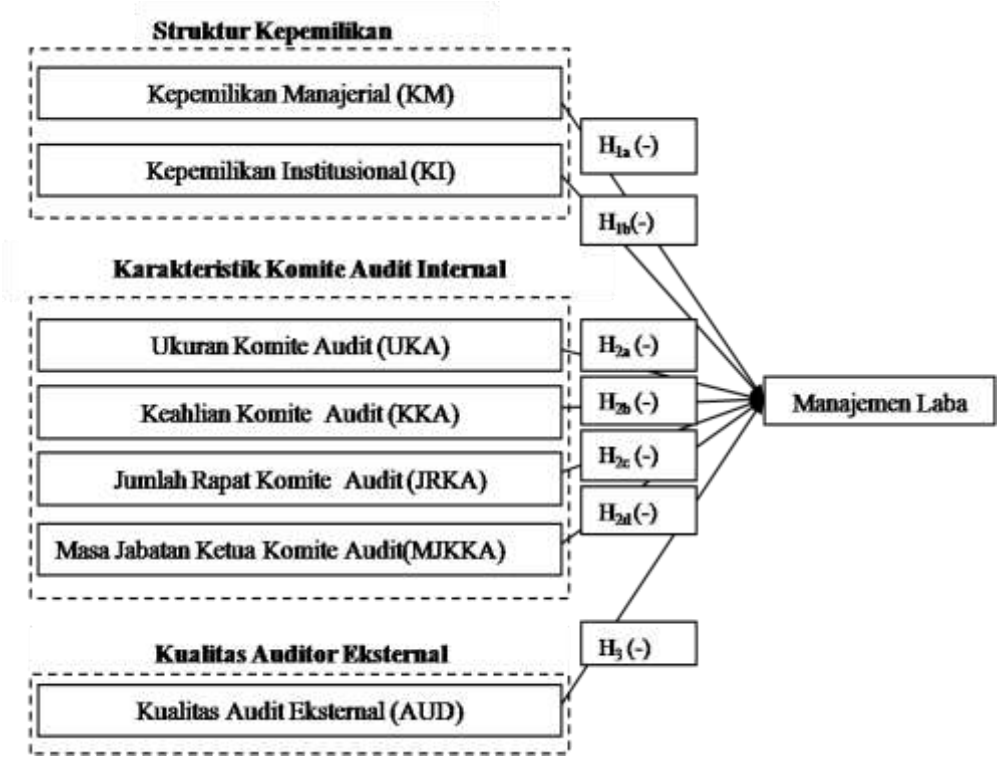

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang ditetapkan peneliti. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur selama 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selamaperiose pengamatan 2014-2018.
3. Tidak mengalami *delisting* dan *disuspend* selama periode 2014-2018
4. Tidak melakukan akuisisi dan merger selama periode 2014-2018.
5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam denominasi rupiah.
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai laba positif berturut-turut tahun 2014-2018.
7. Perusahaan menyajikan data secara lengkap yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain data yang berkaitan untuk menghitung kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, keahlian komite audit, masa jabatan ketua komite audit, kualita audit eksternal.

B. DATA PENELITIAN

1. Jenis dan sumber data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Sumber data yang tersedia seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam situs resminya (www.idx.co.id). Data yang dicari berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan pengamatan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder yang telah di publikasikan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah ringkasan laporan keuangan perusaaan manufaktur yang diperoleh dari website PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN VARIABEL

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Manajemen Laba)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhu atau akibat adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan proksi *discretionary accrual* sesuai dengan *Modified Jones Models* Dechow et al., (1995).

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, keahlian komite audit, masa jabatan ketua komite audit dan kualitas auditor eksternal.

2. Pengukuran Variabel

Tabel 3.1

Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
Variabel dependen :				
1	Manajemen Laba	Manajemen laba adalah kegiatan yang mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba perusahaan sesuai dengan kepentingan manajer.	Menggunakan proksi *discretionary accrual* sesuai dengan modified jones models dechow (1995): 1) Menghitung *total accruals* $$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$ 2) Menghitung nilai total accruals (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi ordinary least square (OLS) sebagai berikut : $$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta 1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta 3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
			3) Menghitung nilai non disretonary accrualis (NDA): $NDA_{it} = \beta 1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta 3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \varepsilon$ 4) Menghitung tingkat akrual $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ Keterangan: TAC_{it} :Total accrual NI_{it} :Laba bersih CFO_{it} : Arus Kas Operasional A_{it-1} : Total aset sebelum tahun t NDA_{it} :*Non discretionary accruals* ΔREV_{it}:Perubahan penjualan ΔREC_{it} :Perubahan piutang usaha PPE_{it} :Property plant equipment DA_{it} : *Discretionary accruals*	
Variabel Independen :				
1	Kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial adalah Presentase total saham yang dimiliki manajemen perusahaan (Faisal, 2005)	Kepemilikan manajerial = $\frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ (Boediono, 2005)	Rasio

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
2	Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain (Ayu Dwi, 2017)	Kepemilikan institusional= $\frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times$ 100% (Boediono, 2005)	Rasio
3	Ukuran Komite Audit	Ukuran komite aduit ialah Jumlah anggota komite audit (Inne, 2017)	Jumlah anggota komite audit suatu perusahaan (Pamudji et al, 2009)	Nominal
4	Keahlian komite audit	Keahlian yang dimiliki oleh anggota komite audit dalam bidang keuangan atau akuntansi (Sihombing, 2017)	Jumlah anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dalam suatu perusahaan. (Pamudji et al, 2009)	Nomi-nal
5	Jumlah rapat komite audit	Pertemuan komite audit yang diadakan dalam setahun dalam perusahaan (Sihombing, 2017)	Jumlah pertemuan komite audit yang dilakukan dalam satu tahun (Pamudji et al, 2009)	Nomi-nal
6	Masa jabatan komite audit	Lama masa jabatan yang diberikan kepada ketua komite audit (Eka Lestari, 2017)	Menghitung rata-rata jumlah tahun dari awal ketua komite menjabat sampai akhir periode penelitian yaitu pada tahun 2018 (Pamudji et al, 2009)	Rasio
7	Kualitas audit eksternal	Reputasi yang diperoleh Kantor Akuntan Publik (Ingrid, 2014)	Pengukuran kualitas audit menggunakan variabel dummy, yaitu akan diberikan angka 1 apabila diaudit oleh KAP *big four* dan akan diberikan angka 0 jika diaudit oleh KAP *non-big four* (Thuneibat et al., 2010)	Ordi-nal

D. METODE ANALISIS DATA

1. Statistik deskriptif

Statistik deskripsi merupakan suatu metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data yang berguna untuk membuat gambaran yang jelas variasi sifat data yang dpat mempermudah proses analisis dan interpretasi. Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean), standar deviasi, minimum, maksimum.*

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan dapat diterapkan pada model regresi. Pengujian dalam uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heterokedasitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu atau residual memiliki distribusi normal*, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal Menurut Ghozali (2018:161). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinearitas apabila VIF tidak lebih besar dari 10. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinearitas apabila VIF tidak lebih besar dari 10.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi lineardan korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). jika terjadi koreksi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

d. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Menurut Ghozali (2018:137). Jika variance

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedasitas. Menguji ada tidaknya heterokedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2018:138)

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas
b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

E. ANALISIS REGRESI BERGANDA

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang.

$$EM = \alpha + \beta 1KM + \beta 2KI + \beta 3UKA + \beta 4KKA + \beta 5JRKA + \beta 6MJKKA + \beta 7AUD + \varepsilon$$

Keterangan :

EM	: Earning Management (Manajemen Laba)
α	: Konstanta
$\beta1, \beta2, \beta3, \beta4, \beta5, \beta6, \beta7$	: Koefisien tiap variabel
KM	: Kepemilikan manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
UKA	: UkuranKomite Audit
KKA	: Keahlian Komite Audit
MJKKA	: Masa Jabatan Ketua Komite Audit
AUD	: Kualias Audit Eksternal
ε	: Error

F. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir suatu nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018:179). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikan 5% dengan derajat kebebasan pemilang df = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1 dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha = 0{,}05$, maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha = 0{,}05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (tidak *fit*).

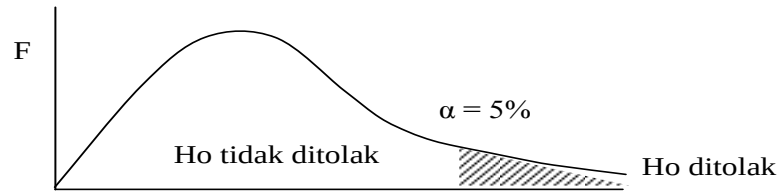

Gambar 2.1
Penerimaan uji F

2. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df = n-1(Ghozali, 2018:179).

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P *value*< α = 0,05, maka H_0 tidak diterima dan H_a tidak tidak diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P *value*> α = 0,05, maka H_0 tidak tidak diterima dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

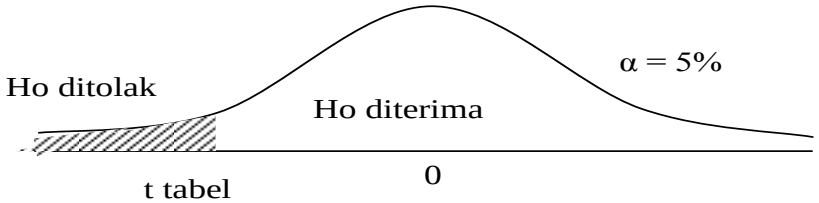

Gambar 3.2
Penerimaan Uji t

3. Uji koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0< R^2< 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Masa Jabatan Ketua Komite Audit, serta Kualitas Audit Eksternal terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan, dan total sampelnya sebanyak 120 sampel.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, keahlian komite audit, kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya antara lain :

1. Periode penelitian terbatas, hanya selama 5 tahun yaitu pada tahun 2014-2018

2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit, yaitu sebanyak 24 perusahaan dan terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Penelitian ini menggunakan variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Masa Jabatan Ketua Komite Audit, serta Kualitas Audit Eksternal dengan nilai koefisiensi determinasi sebanyak 13% sedangkan sisanya 87% dijelaskan oleh variabel lain

C. SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama dan memperluas sampel penelitian sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain untuk sampel penelitiannya seperti perusahaan tambang, agrobisnis, dan lain sebagainya guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dari setiap sektor.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independent yang terkait dengan manajemen laba seperti karakteristik dewan komisaris.

DAFTAR PUSTAKA

Abbott, Lawrence J., Susan Parker, and Gary F. Peters. 2005. "Audit Committee Characteristics and Monitoring." *A Journal of Practice & Theory* 23(1):69–87.

Arens, Alvin A. and James K. Loebbecke. 2000. *Auditing An Integrated Approach*. Edisi Kede. New York: Prentice-Hall Internasional, Inc.

Arens, Alvin A., J. Elder Randal, and S. Beasley Mark. 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.

Aryanti, Inne and Farida Titik K. Hendratno. 2017. "Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* 9(2):66–70.

Becker, Connie, mark l Defond, James Jiambalvo, and Subramanyam. 1998. "Apple Accessibility: VoiceOver Getting Started Guide." *Product Manual* 15(1):1–24.

Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Lajur." *Simposium Nasional Akuntansi* VIII(September):1–23.

Committe of Sponsoring Organization of the Treadway Commission. 1994. "Internal Control-Integrated Framework."

Coperland, R. M. 1968. "Income Smoothing." *Journal of Accounting Research.Empirical Research in Accounting* (Selected Studies6 (Supplement)):101–6.

De, Angelo. 1981. "Auditor Independence,"Low Balling", and Diclosure Relation." *Journal OfAccounting and Economics* 3 (8):113–27.

Dechow, P. M., R. G. Sloan, and A. P. Sweeney. 1995. "Detecting Earning Management." *The Accounting Review* 70 (No. 2):193–225.

Eisenhardt, Kathleem M. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. 14th ed.

Eka Lestari dan Murtanto. 2016. "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit , Struktur Kepemilikan Perusahaan , Dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba." *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17(September 2013):1576–1608.

Elham, Seyedeh, Hamid Salehi, and Hashem Vali. 2016. "The Impact Of Audit Quality and Oqnership Structure on Earning Management of Listed Firms on Tehran StockExchange." *International Business Management* 10 (10):1827–32.

Faisal. 2005. "Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 8(No. 2):hal. 175-190.

Felicia, Marsha and Imam Ghozali. 2017. "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)." *Diponegoro Journal of Economics* 6(2):1–12.

Fischer Marily and Kenneth Rosenzweig. 1995. "Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management." *Journal of Business Ethics* Vol. 14:433–444.

Gede, I. Dewa, Pingga Mahariana, and I. Wayan Ramantha. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3:688–99.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasty, Ayu Dwi and Vinola Herawaty. 2017. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17(1):1.

Jensen, Mechael C. and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Accounting Research* 27 (2):153-305–60.

Kouaib, Amel and Anis Jarboui. 2014. "External Audit Quality and Ownership Structure: Interaction and Impact on Earnings Management of Industrial and Commercial Tunisian Sectors." *Journal of Economics, Finance and Administrative Science* 19(37):78–89.

Lufita, Novi and Elly Suryani. 2018. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 2(1):65.

Mark, S. Beasley. 1996. “An Empirical Analysis Of The Relation Between The Board Of Director Composition And Financial Statement Fraud.” *The Accounting Review* Vol. 71:Pp.443-465.

Maya Indriastuti. 2012. “ANALISIS KUALITAS AUDITOR DAN CORPORATE GOVERNANCE.” *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang* IV(2).

Meutia, Intan. 2004. “Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 Dan Non Big 5.” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 7 (3):333–50.

Michael C. Jensen and Clifford W. Smith. 1985. “"Stockholder, Manager and Credit Interests: Aplications of Agency Theory, " in Altman and Subrahmanyam, Eds.” *Recent Advances in Corporate Finance,* Vol. 1.

Mintara, Yunita Heryani. 2008. “Pengaruh Implementasi Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi.” *Skripsi.Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universtas Islam Indonesia*.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Nasution, A. Z. Pathoni, Mohammad Rafki Nazar, and Wiwin Aminah. 2018. “Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba.” *E-Proceeding of Management* 5(3):3455–62.

Pamudji, Sugeng and Aprillya Trihartati. 2010. “Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Dinamika Akuntansi* 2(1):21–29.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. n.d.“Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.”

Putri, Mauliridiyah sevilia and Farida Titik. 2014. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Lba Pada Perusahaan Food and Baverage.” *E-Proceeding of Management* 1 (3).

Putri, Noviatara Dwi and Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting* 2(1999):1–13.

Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sarwan, Muhammad, Mohamad Rafki, and Wiwin Aminah. 2018. “PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016).” *E-Proceeding of Management* 5(2):2251–61.

Schipper, K. 1989. “Commentary on Earning Management.” *Accounting Horizon* 3:91–102.

Scott, William R. 2006. “Financial Accounting Theory.” *Pearson Education CanadaInc., Toronto*.

Sihombing, Margareth A. R. and Herry Laksito. 2017. “Pengaruh Karakteristil Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6:1–10.

Sirait, Herty Rita, Samuel PD Anantadjaya, and F. Nugro Hardianto. 2014. “Komite Audit & Manajemen Laba : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Finance & Accounting Journal* 03(01):17–32.

Susiana and Arleen Herawaty. 2007. “Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” 1–31.

Utari, Ni Putu Linda Ayu and Maria M. Ratna Sari. 2016. “Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15:1886–1914.

Wibisono, Haris and Sulistyanto. 2003. “Seasoned Equity Offerings: Antara Agency Theory, Windows of Opportunity, Dan Penurunan Kinerja.” *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI Surabaya*.

Widasari, Taranira and Jaka Isgiyarta. 2017. “PENGARUH KEAHLIAN KOMITE AUDIT DAN JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN AUDIT EKSTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI.” 6:1–13.

Xie, W. N. 2003. “Earning Managemen and Corporate Governance: The Role of Board and The Audite Committe.” *Journal of Corporate Finance* Vol. 3 No.:295–316.

Zeptian, A. and A. Rohman. 2013. “Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan.” *Diponegoro Journal of Accounting* 2:1–11.